

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan (pertumbuhan fisik dan otak) pada anak akibat kekurangan gizi jangka panjang (1). Proses *stunting* mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan karena beberapa sikap ibu selama masa kehamilan (2). Sikap ibu hamil yang tidak mampu dalam mengatur dan memenuhi gizi secara optimal selama masa kehamilan berpotensi menyebabkan terjadinya *stunting* (3). Sikap ibu yang kurang atau tidak mau mengonsumsi protein dan obat penambah darah (4). Ibu yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* mengakibatkan pemenuhan gizi pada ibu maupun janin tidak maksimal sehingga mengakibatkan terjadinya *stunting* (5). Hasil penelitian tahun 2022 memaparkan dimasa sekarang sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang tidak memenuhi asupan protein dengan optimal (6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi obat penambah darah di mana hal tersebut berdampak pada kejadian *stunting* (7). Hasil penelitian terdahulu juga memaparkan bahwa sebagian ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar, yang mana frekuensi *antenatal care* merupakan salah satu faktor resiko terjadinya *stunting* (8). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berada dalam lingkungan perokok dapat menyebabkan terjadinya resiko *stunting* (9). Sikap ibu selama masa kehamilan ini, dapat menyebabkan ibu hamil kurus dan menderita anemia yang beresiko bayi berat

lahir rendah (BBLR), selain itu beresiko bayi obesitas dan terkena penyakit degeneratif pada masa dewasa (10).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta balita di dunia mengalami *stunting* (11). Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mencatat bahwa di tahun 2021 di Indonesia sebagian balita mengalami *stunting* dengan jumlah 24,4% (12). Kota Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki kejadian *stunting* dengan prevalensi balita *stunting* mencapai 28,9%, Kabupaten Mojokerto diurutan ke dua dengan prevalensi sebesar 27,4%. Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil didapatkan hasil 35,7% memiliki gizi kurang (13). Hasil penelitian memaparkan bahwa ibu hamil dengan ANC tidak teratur sebanyak 46% (5). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan lingkungan perokok dengan kategori berat 34,3% (14). Hasil penelitian mengenai zat besi pada ibu hamil sebanyak 51% mengalami defisiensi zat besi (10).

Faktor penyebab *stunting* bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung (15). Penyebab secara langsung adalah status gizi ibu yang kurang baik pada masa remaja (remaja kurang gizi) dan pada masa kehamilan (16). Penyebab tidak langsung adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), lingkungan, tingkat pendidikan, status ekonomi, pendapatan orang tua, pengetahuan ibu hamil yang berpengaruh terhadap sikap ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting* (17)(18). *Stunting* secara garis besar disebabkan oleh ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah, pemahaman yang kurang baik dalam menanggapi kehamilannya sehingga timbul sikap yang kurang memperhatikan dirinya dan janin yang dikandungnya selama kehamilan seperti tidak mau mengkonsumsi makanan yang

bergizi (19). Ibu tidak mau mengonsumsi tablet penambah darah, tidak mau menjaga kebersihan lingkungan, tidak mau kontrol kesehatan dengan rutin, mengabaikan diet asupan yang penting bagi janin seperti vitamin A, zat besi, dan yodium selama masa kehamilan dimana sikap-sikap seperti ini juga akan mengakibatkan terjadinya *stunting* (20)(21). Pemenuhan gizi yang tidak optimal di masa kehamilan akan menghambat perkembangan janin, dampaknya adalah gangguan secara fisik dan kognitif yang bisa mengakibatkan terjadinya *stunting* (22). *Stunting* pada bayi menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, tinggi badan tidak sesuai, kurus, mudah sakit, lambat dalam berfikir dan merespon (23). *Stunting* berdampak pada kekebalan tubuh yang menurun sehingga mudah sakit dan resiko untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, dan pembuluh darah, kanker, *stroke*, dan disabilitas pada usia tua (24). Dampak *stunting* lainnya adalah mengakibatkan *Acute Malnutrition* (AM) yang beresiko kematian (25).

Stunting dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan beberapa cara yang disampaikan dengan berbagai metode seperti pendidikan kelas, iklan TV, pendidikan kesehatan, dan video online (26). Metode yang lebih lebih efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* adalah metode *brainstorming* dan *audiovisual* karena metode ini melibatkan dua panca indera yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga lebih mudah dimengerti (27). Pencegahan *stunting* sejak dini pada masa kehamilan dengan mengedukasi dan memberikan intervensi melalui pendidikan kesehatan membantu pencegahan *stunting* (28). Pemberian edukasi pencegahan *stunting* dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menghindari melakukan hal-hal yang beresiko menyebabkan

stunting (29). Metode *brainstorming* dan *audiovisual* dinilai efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* (30). Metode *brainstorming* merupakan metode yang sistematis, kritis, dan logis untuk menemukan solusi sebagai wujud perubahan perilaku (31). Metode *audiovisual* merupakan penyampaian informasi melalui penglihatan dan pendengaran yang memudahkan menerima informasi (32). Metode tersebut diwajibkan seluruh ibu hamil terlibat aktif dalam memberikan pendapat dan pengalaman mengenai *stunting* (33). Pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* yang dilakukan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 15-45 menit setiap pertemuan berpengaruh terhadap sikap (31). Pemberian video berdurasi 1-2 menit memiliki pengaruh terhadap sikap responden. Penelitian yang telah dilakukan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual* dinilai berdampak terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan terjadinya *stunting* (34).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual* untuk meningkatkan sikap pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Penelitian terdahulu di Indonesia telah menggunakan, pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode *brainstroming* dengan media leaflet digabungkan dengan *audiovisual* menggunakan *handphone* sebagai media untuk melihat video. Penelitian yang akan dilakukan saat ini, peneliti menggabungkan kedua metode tersebut diakhir setiap pertemuan akan disampaikan materi untuk ditonton bersama. Penelitian dengan menggabungkan kedua metode tersebut masih belum banyak di Indonesia terutama responden ibu hamil. Kebaruan dari penelitian ini adalah adanya perubahan sikap pencegahan *stunting* dengan responden ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual* terhadap sikap pencegahan *stunting* pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual* terhadap sikap pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi sikap pencegahan *stunting* pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual*

1.3.2.2 Mengidentifikasi sikap pencegahan *stunting* pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual*.

1.3.2.3 Menganalisis sikap pencegahan *stunting* pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran dan memberikan informasi bagi ibu hamil mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *audiovisual* terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan mengenai *stunting* pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku selama kehamilan yang dapat mencegah terjadinya *stunting*.

1.4.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian menambah wawasan bagi kesehatan dan tenaga kesehatan untuk menggunakan metode ini, sehingga ibu memiliki perilaku yang benar untuk mencegah *stunting*.